

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang pesat pada saat ini menuntut diperlukannya peranan sektor perbankan. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor *defisit* dan sektor *surplus* maupun sebagai *agent of development* yang dalam hal ini masih dibebankan pada bank-bank pemerintah. Bank memiliki fungsi yaitu untuk menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat, oleh karena itu bank harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari aktivitas usahanya.

Dalam penilaian kinerja bank diperlukan suatu tolak ukur untuk mengukur kemampuan hasil usaha tersebut, antara lain dengan menggunakan rasio keuangan perbankan yang meliputi ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah kinerja bank tersebut apakah meningkat atau mengalami penurunan. Peranan sektor perbankan itu sendiri harus didukung dengan tingkat kesehatan bank yang baik, karena akan menentukan kinerja bank tersebut.

Melalui Peraturan Bank Indonesia pasal 3 NO: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, aspek likuiditas merupakan bagian dari indikator penilaian kesehatan bank yang mencakup penilaian

terhadap faktor-faktor: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. Penilaian terhadap faktor likuiditas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

(<http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/perundang-undangan/>)

1. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Dalam terminologi keuangan dan perbankan terdapat banyak pengertian mengenai likuiditas, beberapa diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut : Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/ simpanan oleh deposan/ penitip (Taswan, 2006: 96). Dengan kata lain, menurut definisi ini, suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari pada penitip dana maupun dari para peminjam/debitur.

Pengelolaan likuiditas bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus dibayar. Pengelolaan likuiditas berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah.

Likuiditas suatu bank sering dikaitkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang terdapat di bank tersebut pada waktu tertentu. Dalam hal ini, untuk kondisi Indonesia, Pemerintah melalui Bank Sentral menetapkan kewajiban setiap bank

untuk memelihara likuiditas wajib minimum sebesar 5% dari besarnya kewajiban terhadap pihak ketiga.

Selain dana pihak ketiga, alat likuid dalam likuiditas sangat berperan penting dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada nasabah. Salah alat likuid pada bank yang adalah kas. Kas yang memadai merupakan target dari lembaga perbankan, agar kinerja di dalamnya berjalan secara efektif dan tidak menghambat dari sektor-sektor lainnya. Oleh sebab itu kas sangat penting diterapkan bagi semua lembaga, baik lembaga keuangan seperti bank maupun perusahaan- perusahaan besar semua membutuhkan kas yang memadai.

Oleh karena itu kas sangat dibutuhkan dalam melakukan transaksi finansial yang sifatnya *likuid*. Hal itu yang mengakibatkan posisi kas sangat penting dalam lembaga perbankan, dan akan sulit jika kas mengalami *defisit*, karena bank tidak bisa melakukan pembayaran yang bersifat segera tanpa adanya kas yang memadai. Demikian pula jika kelebihan kas akan mengakibatkan kesediaan kas yang ada dalam bank, yang dampak awalnya bank akan mengalami *defisit* pendapatan karena kelebihan kas yang tidak efektif dalam perolehan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan kas membawa dampak bagi kesehatan sebuah lembaga perbankan karena dapat mempengaruhi likuiditas sebuah bank.

Bukti-bukti empiris bahwa banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang likuiditas yaitu Solikah (2005) Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Likuiditas Pada BPD Kalimantan, Yati Rohayati (2006) Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Mandiri Syariah cabang Tasikmalaya, Lisa Asianti (2007) pengaruh Kas, giro Bank Indonesia dan pinjaman terhadap Likuiditas BRI cabang Malang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai likuiditas pada perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada jumlah nasabah dan DPK yang mana keduanya termasuk bagian yang mempengaruhi penyediaan kas sehingga peneliti mengambil judul sebagai berikut “PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PENYEDIAAN KAS PADA BNI SYARIAH CABANG YOGYAKARTA PERIODE 2008-2010”

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan yaitu hanya terbatas pada permasalahan yang menyangkut pada penyediaan likuiditas (likuiditas di sini hanya menyangkut pada penyediaan uang tunai yang disediakan oleh bank guna memenuhi penarikan dana nasabah yang dilakukan setiap hari pada BNI Syariah cabang Yogyakarta periode 2008-2010).

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan likuiditas pada BNI syariah cabang Yogyakarta dari tahun 2008-2010 ?
2. Apakah jumlah nasabah dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyediaan kas pada BNI syariah cabang Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan likuiditas pada BNI Syariah dari tahun 2008-2010.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyediaan kas pada BNI syariah cabang Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan untuk memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah sekaligus sebagai informasi dalam menunjang penelitian di masa yang akan datang khususnya masalah pengelolaan likuiditas.

2. Bagi Perbankan

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijaksanaan dalam pengelolaan dan pengendalian likuiditas.

3. Bagi Mahasiswa

Pada penelitian kali ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah intelektualitas dan wawasan bagi pengembangan keilmuan sebagai suatu bentuk mensyukuri nikmat.